

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIQH PADA SANTRI/YAH KELAS X
MA DI PONDOK PESANTREN KH. AHMAD
DAHLAN TELUK KUANTAN**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**JUANDRA
180307019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juandra
NPM : 180307019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data serta informasi yang termuat didalamnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar maka saya bersedia menanggung risikonya.

Teluk kuantan 25 Maret 2023

Hormat saya

JUANDRA
180307019



Drs. H. SARMIDIN, M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Juandra

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singing
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca,meneliti, mengkoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Juandra
NPM : 180307019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam kuantan singing.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk kuantan 08 Mei 2023

Pembimbing I



Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Juandra

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singing
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Juandra
NPM : 180307019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam kuantan singing.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk kuantan 09 Mei 2023

Pembimbing II



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Proposal penelitian dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.** yang ditulis oleh **Juandra, NPM 180307019**, telah diseminarkan pada tanggal 21 Agustus 2023, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam penelitian skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021

Pembimbing II

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

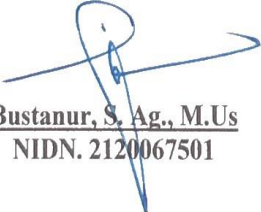
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Proposal penelitian dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.** yang ditulis oleh **Juandra, NPM 180307019**, telah diseminarkan pada tanggal 21 Agustus 2023, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam penelitian skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023


Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua


Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 8910710021


Sekretaris


Andrizal, S.Psi, M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji I


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901


**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi**

Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

الْعِلْمُ بِأَعْمَلٍ كَالشَّجَرِ بِأَثْمَرٍ

Al-‘ilmu bilaa ‘amalin kasy syajari bilaa tsamarin

“Ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon tak berbuah”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia, Penulis persembahkan Skripsi ini sebagai perjuangan dan tugas akhir perkuliahan dalam menempuh pendidikan

kepada :

“ALMAMATER TERCINTA”

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Nama : Juandra

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Santri/Yah Kelas X MA Di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasannya metode pembelajaran itu sangat bervariasi sehingga guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dilapangan peneliti menemukan permasalahan bahwa guru hanya menerapkan metode yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal terlihat dari hasil belajar peserta didik yang persentasenya cukup rendah. Disini peneliti hendak menerapkan salah satu dari sekian banyak metode yaitu metode Numbered Head Together. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes dan dokumentasi. Untuk analisis data hasil tes menggunakan kuantitatif dan yang lainnya dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada saat kegiatan awal yaitu pra-siklus, pada saat pra siklus aktivitas guru hasil akhir 73, pada siklus-I adalah 76,6 dan siklus-II adalah 86,6. Adapun untuk aktivitas siswa pra siklus adalah 65, pada siklus-I adalah 70 dan siklus-II adalah 87,5. Lalu untuk hasil belajar siswa bisa dilihat sebagai berikut; Pra-Siklus dengan jumlah hasil belajar 995 dengan rata-rata 66,33, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6, siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasan 46,66 %. Setelah melakukan kegiatan siklus-I dengan menggunakan metode Numbered head Together menunjukkan hasil belajar 1150 dengan rata-rata 76,66, siswa yang tidak tuntas 5, siswa yang tuntas 10 serta nilai ketuntasan 66,66 %. Selanjutnya melakukan kegiatan siklus-II dengan menggunakan Metode Numbered Head Together dibantu ceramah dikelas menunjukkan data sebagai berikut; jumlah hasil belajar 1160 dengan rata-rata 77,33, siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang serta untuk nilai ketuntasannya mencapai 100 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dengan pengukuran hasil tes belajar terlihat dari pra-siklus, siklus-I dan siklus-II sudah meningkat.

Kata Kunci : Penerapan, Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

Name : Juandra

Title: Application Of The Cooperative Learning Model Of The Numbered Head Together Type To Improve The Learning Outcomes Of Fiqih In Class X MA Students At Islamic Boarding School KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan

The background of this research is that the learning method is very varied so that teachers must be good at choosing learning methods that are in accordance with the material taught. In the field, researchers found the problem that teachers only apply a monotonous method, namely using the lecture method so that it makes students feel bored so that they have not achieved the learning goals optimally, as seen from the learning outcomes of students whose percentage is quite low. Here the researcher wants to apply one of the many methods, namely the Numbered Head Together method. This type of research is Classroom Action Research, data collection using observation, tests and documentation. For data analysis, test results use quantitative and others are analyzed qualitatively descriptively by comparing student learning outcomes before action with learning outcomes after action. The results of this study can be seen during the initial activity, namely pre-cycle, at the time of the pre-cycle teacher activity the final result is 73, in cycle I is 76.6 and cycle-II is 86.6. As for the pre-cycle student activity is 65, in cycle I it is 70 and cycle II is 87.5. Then for student learning outcomes can be seen as follows; Pre-Cycle with 995 learning outcomes with an average of 66.33, incomplete students 6, students who completed 7 and a completeness score of 46.66%. After carrying out I-cycle activities using the Numbered head Together method, they showed learning results of 1150 with an average of 76.66, students who did not complete 5, students who completed 10 and a completeness score of 66.66%. Furthermore, carrying out cycle-II activities using the Numbered Head Together Method assisted by lectures in class showed the following data; the number of learning outcomes was 1160 with an average of 77.33, incomplete students amounted to 0 people, completed students amounted to 15 people and for completeness scores reached 100%. So it can be concluded that cognitive learning outcomes with measurement of learning test results seen from pre-cycle, I-cycle and II-cycle have increased.

Keywords : Application, Learning Activities, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA Di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan”**

Ada pun Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk menyumbangkan pemikiran mengenai suatu masalah yang akan diteliti dan merupakan salah satu tahap untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sudah membuatnya semaksimal mungkin sesuai kemampuan penulis serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pembuatannya berjalan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak dan ibu dosen serta segenap Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang merupakan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan , kritik serta saran sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini semaksimal mungkin.
5. Bapak Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Andrizal, S.Psi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini dan sebagai Pembimbing Akademis yang selalu memberikan arahan, masukan dan semangat.
6. Kepala Madrasah MA Ponpes KH. Ahmad Dahlan Bapak Agusrianto, S.Psi, MA selaku Kepala Madrasah Aliyah sekaligus Mudirul Ma'had KH. Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Ilon Putri, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran fikih yang telah memberikan kesempatan untuk dimintai data, wawancara dan bersedia untuk di observasi sebagai penunjang kebutuhan Skripsi Penulis.
8. Seluruh peserta didik Santri/Santriyah Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan kelas X-PK tahun pelajaran 2022/2023.
9. Kedua orang tua, Bapak Saharuddin (Alm) dan Ibu Jurbiani serta kakak Eva Susanti, Serta Adik Ena Susanti dan Julita dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun moril serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan yang seperjuangan dengan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala masukan, bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan ucapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT meridhoi sebagai amal shaleh disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang banyak.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan. Penulisan Skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semuanya.

Teluk Kuantan, 25 Maret 2023

Penulis

JUANDRA
NPM: 180307019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	9
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Definisi Operasional;	28

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	29
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
	C. Teknik Pengumpulan Data	32
	D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	38
	B. Penyajian Data	49
	C. Analisis Data.....	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Pelaksanaan Numbered Head Together	15
Tabel 2.2 Definisi Variabel dan Indikator.....	27
Tabel 4.1 Struktural Pimpinan pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan.....	40
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas guru pra-siklus.....	47
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa pra-siklus	50
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa siswa pra-siklus	52
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I.....	56
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus I	59
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa siklus I	60
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I.....	64
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus I	67
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa siswa siklus II	69
Tabel 4.11 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru	72
Tabel 4.12 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa.....	73
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	74
Tabel 4.14 Hasil Dokumentasi Penelitian	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : instrument wawancara untuk kepala sekolah
- Lampiran 2 : instrument wawancara untuk Guru Bidang studi
- Lampiran 3 : instrument wawancara untuk siswa
- Lampiran 4 : Instrumen observasi aktivitas guru (pra-siklus)
- Lampiran 5 : Instrumen observasi aktivitas guru (siklus I)
- Lampiran 6 : Instrumen observasi aktivitas guru (siklus II)
- Lampiran 7 : Instrumen observasi aktivitas siswa (pra-siklus)
- Lampiran 8 : Instrumen observasi aktivitas siswa (siklus I)
- Lampiran 9 : Instrumen observasi aktivitas siswa (siklus II)
- Lampiran 10 : Instrumen Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 11 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 13 : Silabus
- Lampiran 14 : Materi Pembelajaran
- Lampiran 15 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pra Siklus
- Lampiran 16: Kunci Jawaban Soal Lembar Kerja Peserta Didik Pra-Siklus
- Lampiran 17 : Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 18 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 19: Kunci Jawaban LKPD Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 20 : Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 21 : Surat Balasan Riset Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.¹ Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.² berdasarkan hal tersebut pendidik berperan sangat penting untuk keberlangsungan pembentukan generasi muda yang lebih baik dari masa ke masa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 20.

² Afandi, dkk. *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 10.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

mendapatkan ilmu serta kearifan (*wisdom*), dan juga menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Di dalam Al-Quran kata *al-ilm* dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali.⁴ Salah satu ayat Al-Quran yang menggambarkan belajar dan pembelajaran dengan bertolak pada firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 98 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁵

Makna dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka bisa diartikan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau bisa dikatakan proses internal siswa menuju tingkat kematangan.

Model pembelajaran sangat bervariasi sehingga guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan. Keberhasilan metode sangat tergantung dari kemampuan guru dan keaktifan peserta didik dalam belajar.⁶ Pendayagunaan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas

⁴ Abdul Majid, *Satratégi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2017), hal. 2.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Q.S. Nahl Ayat 78* (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 275.

⁶ Afandi, dkk. *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah...* hal. 121.

belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi para peserta didik.⁷

Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menarik dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar tercapai. Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu model yang diperaktekkan atau diterapkan pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut A'la adalah sebuah model belajar berkelompok dan setiap siswa diberi nomor kemudian guru memanggil siswa secara acak.⁸ Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama diantara mereka.

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 71.

⁸ Afandi, dkk. *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah...* hal. 65.

Dari uraian diatas bisa kita simpulkan sementara bahwasannya guru harus berperan aktif menentukan model dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan terhadap materi yang akan disampaikan. Jangan hanya berfokus pada metode metode ceramah saja. Ada baiknya guru itu lebih kreatif memilih model pembelajaran. Seperti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan sebagainya. Supaya tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara maksimal. Terkhususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dari pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Fiqih di kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan diperoleh informasi bahwa 1) guru hanya menerapkan satu metode saja yaitu metode ceramah dari awal pembelajaran sampai akhir dan ditutup dengan mengerjakan tugas 2) kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik yang melakukan aktivitas diluar materi pembelajaran seperti berbicara sesama teman sebangkunya, mengantuk, bahkan ada yang keluar masuk kelas. 3) masih ada beberapa siswa sama sekali tidak memperhatikan guru menjelaskan materi terkait pembelajaran saat itu, sebab ini bisa jadi dikarenakan guru hanya menggunakan metode yang monoton.⁹

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru.

⁹ Observasi pada tanggal 30 juli 2022 di MA Pondok Pesanteren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan yang berinisial IP pada hari selasa tanggal 23 Januari 2023 terungkap bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X MA. Beberapa diantaranya saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan sekali-kali mencatat pelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa untuk belajar masih kurang karena merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang terlalu sering digunakan hingga siswa masih ada yang melamun, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan sibuk berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

Maka dari paparan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model ataupun metode pembelajaran sangat berpengaruh kepada keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan model ataupun metode yang dipakai agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta sekaligus dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Maka

¹⁰ Wawancara dengan Ilona Putri, tanggal 9 Agustus 2022 di MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

peneliti berkeinginan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Pelajaran Fiqih Santri/yah Kelas Kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa meningkatkan penguasaan tingkat akademiknya.
- b. Terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam menelaah materi pembelajaran.
- c. Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berkelompok.
- d. Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi berpikir dalam memecahkan masalah pembelajaran berkelompok.
- e. Terdapat beberapa siswa hasil belajarnya tidak mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, dan agar tidak meluasnya pembahasan maka penelitian ini hanya membahas mengenai :

1. Peneliti hanya mendeskripsikan penerapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* saja.
2. Mata pelajaran yang penulis teliti yaitu hanya pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang teoritis mengenai perbandingan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dengan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan pembelajaran Fiqih melalui penggunaan Model pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan dan dapat dijadikan sebagai contoh untuk peningkatan berbasis sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Fiqih di kelas secara berkelanjutan dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran Fiqih di dunia pendidikan secara nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

I. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah *cooperative learning*. Ada beberapa definisi pembelajaran kooperatif menurut para ahli. Menurut Erwin Putera Permana model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep.¹¹

Menurut Sholihatin dan Raharjo pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.¹²

Kemudian menurut Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja

¹¹ Erwin Putera Permana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD", (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2016), Vol 1 No 2, hal 51.

¹² Afandi, dkk. *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah...* hal. 52.

sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam system belajar kooperatif, siswa belajar kerjasama anggota lainnya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran cooperative learning yang sudah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa didalam kelompok kecilnya masing-masing.

Perlu diketahui juga model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe antara lain, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), pembelajaran kooperatif tipe *make a math*, pembelajaran tipe *student teams achievement divisions* (STAD), pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT), pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, pembelajaran kooperatif tipe *example and example* dan masih ada beberapa tipe lainnya yang tidak dapat peneliti cantumkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (heterogen).
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.¹³

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan social, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berfikir logis

Metode adalah cara yang teratur dan signifikan untuk pelaksanaan sesuatu. Suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode bersifat prosedural artinya metode dikerjakan menurut langkah- langkah yang teratur, bertahap.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya;

¹³ *Ibid*

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
3. Mengembangkan keterampilan social siswa berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.¹⁴

2. Pengertian *Numbered Head Together*

*a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together**

Numbered head together (NHT) adalah merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap skruktur kelas tradisional.¹⁵ *Numbered head together* (NHT) memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered head together* ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama. *Numbered head together* bisa diterapkan dalam seluruh materi pembelajaran.¹⁶

Numbered head together (NHT) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh

¹⁴ Abdul Majid, *Satrategi Pembelajaran...* hal. 175.

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum...* hal. 122.

¹⁶ Afandi, dkk. *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah...* hal. 64.

Spenser Kagan pada tahun 1993. Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa masing-masing anggota memiliki tugas dengan nomor yang berbeda-beda dan membuat hubungan social siswa jauh lebih meningkat.¹⁷

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Model pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai dimana indikatornya dapat dicapai peserta didik.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...* hal. 107.

2. Menyampaikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah suatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa dalam belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menjelaskan langkah-langkah dari metode *Numbered Head Together*

Dalam proses penyajian materi, siswa di ajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan duduk berkelompok serta memperhatikan guru menjelaskan materi terkait secara singkat.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara sesuai nomor yang ada dikepala dan siswa harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang-kadang kurang efektif karena siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan.

5. Guru menanyakan materi yang kurang jelas

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai, usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali.

6. Mengadakan kuis individual dan membuat skor siswa untuk melihat perkembangan.
7. Kesimpulan dan rangkuman, dilakukan dengan siswa guru membantu dalam proses penyimpulan.¹⁸

c. Kelebihan metode *Numbered Head Together*

- 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui masing-masing siswa.
- 2) Dapat melakukan diskusi secara sungguh-sungguh.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.¹⁹
- 6) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 7) Bisa diterapkan pada seluruh materi pembelajaran.

d. Kekurangan metode *Numbered Head Together*

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil guru dipanggil lagi
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru

¹⁸ *Ibid...* hal. 125

¹⁹ Umami Rosita Anggraini, "Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas V Mi Al-Islam Kota Bengkulu" *Journal Of Primary Education* , Vol 1, No 1 (2021) hal. 33.

- 3) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk pembuatan penomoran dikepala yang akan diperlihatkan²⁰

Table 2.1

Tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Siswa
Langkah 1 Pembuatan Kelompok	Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 3-5 orang secara heterogen.
Langkah 2 Pengajuan Pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat Tanya.
Langkah 3 Berfikir Bersama	Siswa menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.
Langkah 4 Pemberian Jawaban	Guru menunjuk salah satu secara acak/random untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai apa yang dipelajari sebelumnya.

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...* hal. 126.

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut :

Pendahuluan

- 1) Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang lalu.
- 2) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep.

Kegiatan inti

Langkah Ke-1 : Pengelompokan

Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai dengan 5.

Langkah Ke-2 : Mengajukan Pertanyaan

1. Menjelaskan materi secara sederhana.
2. Mengajukan pertanyaan.

Langkah Ke-3 : Berfikir Bersama

- 1) Pada langkah ini siswa memikirkan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.
- 2) Menyatuhkan pendapat dengan jalan mengerjakan LKS di bawah bimbingan guru dan memastikan bahwa tiap anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.

Langkah ke-4 : Pemberian Jawaban

- 1) Pada langkahh ini guru memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- 2) Siswa yang disebut nomornya dalam kelompok yang bersangkutan mengacungkan tangannya.
- 3) Mencoba menjawab untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 4) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, guru akan mengarahkan.
- 5) Guru memberikan pujian pada siswa/kelompok yang menjawab betul.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara etimologi merupakan “paham yang mendalam”. Secara terminologi merupakan ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili.²¹ Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan yang mukallaff, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup, dan makruh atau mengetahui suatu akad itu sah atau

²¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 2-3.

tidak, dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*Qadlah*) atau di dalam waktunya (*ada*).²²

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*Fuqaha*), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.²³

Setelah Rasulullah SAW wafat, umat islam tidak lagi dapat bertanya tentang permasalahan hukum islam kepada beliau. Oleh karena itu, keberadaan ijtihad para ulamasangan dibutuhkan untuk memahami dan mencari jalann keluar suatu masalah hukum.²⁴

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas X adalah sebagai berikut.

1. Konsep akad, kepemilikan *ihya 'ul mawat*.
2. Konsep muamalat tentang jual beli, *khiyar, salam, dan hajr*.
3. Kerja sama dalam muamalat
4. Pelepasan harta dalam islam
5. Riba, bank dan asuransi.²⁵

Pengarahan pembelajaran Fiqih di Madrasah menganut sistem spiral, yakni semua pokok-pokok hukum Islam di ajarkan, namun pendalaman

²² Subandi, Dkk. *Studi Hukum Islam* (Surabaya: IAN Sunan Anpel Press, 2012), hal. 39.

²³ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 78.

²⁴ Ahmad Alfian, *Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hal. 6.

²⁵ Sri Mulyani, dkk. *LKS Fiqih Kelas X MA* (Surakarta: Putra Nugraha, 2023), hal 4.

dan keluasan materi di sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan jenjang pendidikan.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih dimadrasah adalah:

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
2. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam dari kalangan siswa dengan ikhlas.
3. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri atas nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
4. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di madrasah dan di masyarakat.
5. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.²⁶

Jadi pembelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik berupa ajaran ibadah maupun maupun muamalah melalui kegiatan

²⁶ Keputusan Menteri Agama No 165 tahun 2014, “Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab” (Jakarta, Depag), hal.35.

pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi dan untuk akhirat.²⁷

c. Tujuan pembelajaran Fiqih

Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan suatu kondisi yang mampu memfasilitasi agar siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan dan atau nilai-nilai baru. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Kondisi yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁸

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk mencapai keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan melaksanakan syari'ah-Nya dimuka bumi

²⁷ Muslimah, "Penerapan Metode Praktikum pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa". *Aktualita Jurnal Sosial dan keagamaan* Volume 11, Edisi 1 (2021), hal. 88.

²⁸ Pendiknas, "Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah atas" (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013), hal. 6.

ini.²⁹ Adapun tujuan lainnya adalah agar nantinya siswa mengetahui hukum-hukum dalam Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jalaluddin, tujuan adanya pembelajaran Fiqih adalah agar terbentuknya sikap keagamaan untuk mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan kadar ketakwaannya terhadap agama. Sikap keagamaan ini timbul karena adanya integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang.³⁰

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dikemukakan Hamalik yaitu perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis, atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.³¹

Menurut sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by Proses*):

²⁹ Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Bandung: Kencana Prenada Group,2013), hal. 27.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 257

³¹ Affandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah...* hal. 4.

1. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru yang disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
2. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki, dari pelajaran itu sendiri.
3. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
4. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.³²

B. Penelitian Relevan

Pada sub bahasan ini diuraikan hasil perbandingan antara orientasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitian yang dimaksud, dan untuk memastikan bahwa;

1. pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya,

³² *ibid*

2. pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dari mahasiswa yang membahas tentang hasil belajar siswa dengan perbedaan pada variabel-variabel penelitian mereka, di antaranya metode pembelajaran tipe *Picture And picture* dan *Numbered Heads Together* serta perbedaan ruang lingkup kajian dan lokasi objek penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut.

1. Khairun Nisa, 2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry Banda Aceh dengan judul “Penerapan Model *numbered head together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MIN 2 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test menunjukkan hasil presentasinya siklus I yaitu 63% dan siklus II yaitu 95,45%.³³

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Khairun Nisa terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah menggunakan model *Numbered Head Together* pada pembelajarran Fiqih dan perbedaannya adalah penelitian saudari Khairun Nisa lebih berfokus dalam penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada mendeskripsikan

³³ Khairun Nisa, “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MIN 2 Aceh Besar” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 64.

aktivitas penerapan model *Numbered Head Together* saja sehingga menarik untuk diteliti.

2. Umami Rolita Anggraini. 2019, Perbandingan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dengan Model Pembelajaran *Numbered Hread Together* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas V Mi Al-Islam Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan Model Pembelajaran *Numbered head together* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Hal ini terbukti Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,686$ sedangkan t_{tabel} dengan df 47 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,684. Demikian terhitung $> t_{tabel}$ ($3,686 > 2,684$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu hasil belajar IPA siswa kelas VB yang di ajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai

rata-rata hasil belajar IPA Posttest kelas VB lebih tinggi dibandingkan kelas VC yaitu Posttest $81 > 70$.³⁴

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudara Ummi Rolita Anggraini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah salah satunya Ia menggunakan model *Picture and Picture* dan perbedaannya adalah penelitian saudara Ummi Rolita Anggraini yaitu membandingkan dua metode yang berbeda yaitu metode *Picture And Picture* Dengan Metode *Numbered Head Together* pada hasil Pembelajaran IPA dengan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada mendeskripsikan aktivitas penerapan model *Picture And Picture* dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Uma Sakaran dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D mengatakan bahwa kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti.³⁵

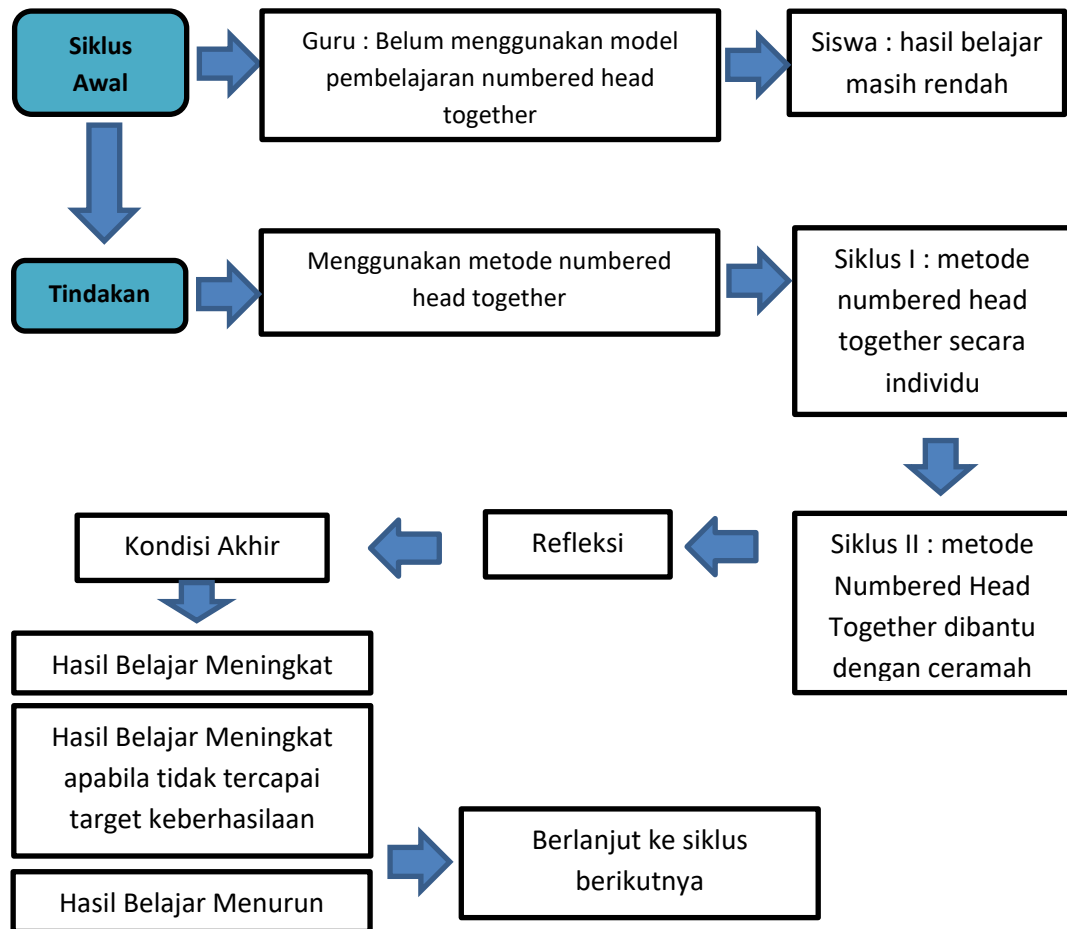
³⁴ Ummi Rolita Anggraini, "Perbandingan Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu", (Bengkulu: IAIN, 2019), hal. 100.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 95.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam skripsi ini dapat dilihat pada gambar berikut.



D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional Variabel dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Definisi Variabel dan Indikator

NO	Variabel	Indikator
1	Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi beberapa kelompok sebanyak 3-5 orang, lalu memasang nomor dikepala setiap individu. 2. Guru menjelaskan di depan kelas sesuai dengan materi secara singkat, lalu siswa diminta untuk diskusi terkait materi yang sudah dibagikan. 3. Guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran 4. Guru menilai/mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik. 5. kesimpulan
2	Hasil Belajar (Variabel Y)	Hasil belajar kognitifnya saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.³⁶

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ketempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebbagaai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.³⁷

Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka

³⁶ Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 41.

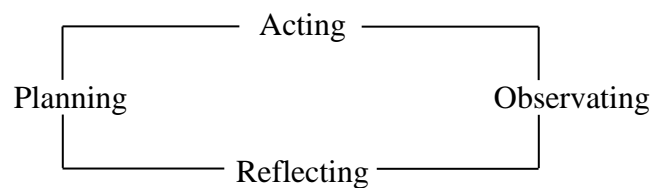
³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 216

melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang tertulis dipapan tulis, atau mengerjakan LKS.³⁸

PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kurt Lewin

Gambar 3.1

Siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas³⁹



Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

a. Rencana (*planning*)

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pada komponen ini, guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

³⁸ Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 124

³⁹ Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang professional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 86

c. Pengamatan (*observasi*)

Pada komponen ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.⁴⁰

B. Waktu dan lokasi Penelitian

Pada umumnya jangka penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh . ibarat mencari provokatoer, atau mengurangi masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu,

⁴⁰ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 68-69.

dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.⁴¹

Jadi waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Februari s.d Mei 2023. Tempat yang dipilih peneliti adalah MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu terkomunikasidengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁴²

Apabila kita mengacuh pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:

- 1) *Partisipant Observer*, yaitu suatu bentuk obeservasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidaak di ketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain. Dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayai kepadanya.

⁴¹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D...* hal. 25-26.

⁴² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif* (bandung: alfabeta, 2018), hal. 223.

2) *Non-Partisipant Observer*, suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau Peneliti) tidak terlibat langsung dalam kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁴³

Dalam observasi peneliti melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku atau kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas X-PK PP. KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Lembar observasi guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 384.

2. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu pada aspek kognitif. Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal pre test dan 15 soal post test dari pra-siklus, siklus-I, siklus-II dan kemungkinan siklus-III jika dibutuhkan. Tes yang peneliti lakukan disini merupakan pre test dilakukan sebelum tindakan dan Post test digunakan setelah melakukan tindakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqh

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian atau catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai data sekolah, data nilai dan foto penelitian serta dokumen lainnya yang mendukung peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan pada saat penelitian sedang dilakukan, dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dalam proses belajar dan mengajar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

Dalam menganalisis data peneliti akan melakukannya secara kualitatif. Setelah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan perubahan bahasa lisan menjadi bahasa tulisan supaya memudahkan dalam pemahaman terhadap hasil penelitian.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase. Yang berguna untuk mengetahui apakah *Numbered Head Together* yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hal. 243.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Angka Presentase

F= Frekuensi Aktivitas yang diamati

N= Jumlah aktivitas seluruhnya.

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan melakukan pengamatan aktivitas guru. Dengan demikian diperoleh skor rata-rata guru dalam mengelola pembelajaran pada tiap siklus.

2. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Angka Presentase

F= Frekuensi Aktivitas Peserta Didik

N= Jumlah aktivitas seluruhnya.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang

dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu merupakan data tes hasil belajar siswa untuk setiap siklus. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di PP. KH. Ahmad Dahlan, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM Fiqih materi kerja sama dalam muamalah yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan tuntas belajar secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

Nilai yang akan diperoleh dari hasil tes tersebut sebagai data penelitian yang akan diolah. Setelah data terkumpul maka disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan: KS= Ketuntasan Klasikal

ST= Jumlah Siswa Yang Tuntas

N= Jumlah Siswa Keseluruhan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Kh. Ahmad Dahlan Kabupaten Kuantan

Singingi Provinsi Riau⁴⁵

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Kh. Ahmad Dahlan
- b. Nomor Statistik : 510014090003
- c. Alamat : Simpang Tiga Teluk Kuantan
- d. Kecamatan : Kuantan Tengah
- e. Kabupaten : Kuantan Singingi
- f. Tahun Berdiri : 1992
- g. Pendiri : Pcm Teluk Kuantan
- h. Penyelenggara : Pcm Teluk Kuantan
- i. Jenis Pesantren : Pesantren Khalafiyah
- j. Status Kepemilikan : Hibah/Wakaf/Beli Sendiri
- k. Luas Lahan : 30.000 M²
- l. Luas Bangunan : 15.000 M²

2. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Mu Dan Tahun Berdiri⁴⁶

Ponpes KH Ahmad Dahlan Teluk Kuantan Singingi selaku lembaga pendidikan milik persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan lembaga pelaksana program Nasional penuntasan Wajib Belajar 9 tahun dan peningkatan mutu pendidikan, telah melakukan

⁴⁵ Dokumentasi TU Ponpes KH. Ahmad Dahlan diambil pada tanggal 23 Februari 2023

⁴⁶ *Ibid.*

usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra, hal ini dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kurikulum serta konsep "*School Based Management*" dalam bidang pendidikan umum dan agama Islam (*boarding school*) dan memenuhi amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta upaya penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), sehingga dapat memenuhi kepuasan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*).

Keberadaan Ponpes KH Ahmad Dahlan Teluk Kuantan Kuantan Singingi yang berdiri sejak 20 Juni 1992, merupakan Peralihan dari SMA Muhammadiyah (Tahun 1988-1992) Teluk Kuantan. Pada Tahun Ajaran 1992-1993 jumlah santri 12 orang, 4 orang santri dan 8 santriyah.

Keseriusan Pengelola berupaya mengembangkan dan memajukan dibuktikan dengan bertambahnya jumlah santri dari tahun ketahun. Pada Tahun 2008 Pembangunan Gedung Pondok Pesantren dan Prasarana lainnya mulai dipugar dan diganti dengan Bangunan Yang Baru Berlantai tiga. Perhatian Masyarakat ,Pihak Swasta dan Pemerintah sangat tinggi terhadap Madarasah serta kepercayaan Orang tua wali Santri sudah berbondong-bondong memasukan anaknya ke Pondok Pesantren ini sehingga santri baru tidak dapat tertampung dengan kondisi yang ada.

Ponpes.KH Ahmad Dahlan berada dibawah pembinaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dan Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Disamping faktor historis, letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, perkantoran pemerintah. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua santri berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Ponpes KH Ahmad Dahlan Teluk Kuantan Kab.Kuantan singingi sangat ditentukan oleh Majelis

dikdasmen dan Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tekad masyarakat Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju, sejajar dengan bangsa- bangsa lain, memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di berbagai bidang kehidupan. Keseimbangan antara Imtaq dan Iptek, menjadi tolak ukur kualitas sumberdaya manusia. Semua itu akan dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Umum maupun Agama.

Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan sesuai dengan visi dan misinya berupaya mewujudkan santri-santriyah yang memiliki inovasi-inovasi kedepan sehingga mampu bersaing dengan Pondok Pesantren- Pondok Pesantren yang lain. Tekat dan tujuan pelaksana pendidikan searah dan seimbang menuju cita-cita Pondok Pesantren. Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas merupakan cerminan kehidupan sehari-hari bagi pengelola Pondok Pesantren ini. Peningkatan hasil Belajar dan hasil ujian nasional menunjukkan hasil yang memuskan. Porsentase kelulusan dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang di harapkan. Peningkatan sarana dan prasarana dari tahun ketahun berjalan dengan baik ,hal ini dibuktikan dengan kuatnya perhatian pemerintah, masyarakat dan pihak swasta membantu membangun sarana dan prasana.

Program Pendidikan Ponpes KH Ahmad Dahlan Teluk Kuantan Kuantan Singingi diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terhadap dangkalnya pemahaman para santri terhadap ajaran islam, terutama di kalangan generasi muda.

Dengan program pondok Pesantren yang telah di persiapan, maka Pondok Pesantren ini, di harapkan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya mampu secara teori, akan tetapi juga berorientasi kepada kemampuan untuk melaksanakan. Terutama kepada kemampuan – kemampuan dasar yang dapat dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat, seperti, mampu menjadi imam di masjid dan di

mushalla, menjadi guru mengaji, jadi Penceramah/Khatib, dan membaca do'a.

Tabel 4.1
Struktural Pimpinan Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan⁴⁷

NO	NAMA	NTAM	JABATAN	TM T
1	Agusrianto, S.Psi.I, MA	1074 133	Mudirul Ma'had	2013
2	Marzuki Dayar, S.Ag	1058 899	Wakil mudir bidang akademik	2004
3	R. Risel Oktoberiadi, S.Pd.I	1134 773	Wakil mudir bidang sarana prasarana dan pemondokan	2011
4	Febrian Al Birri, Lc	1152 638	Wakil mudir bidang humas	2010
5	Muhaimin Ade Candra, S.Pd.I M.Pd	1280 120	Wakil mudir bidang kesantrian	2018
6	Dimas Permana Putra	1089 604	Sekretaris wakil mudir bidang akademik	2007
7	Mas Ihwan Rida, S.Pd	1134 767	Sekretaris wakil mudir bidang sarana prasarana dan pemondokan	2008
8	Dodi Haryono S.Pd	1134 776	Sekretaris wakil mudir bidang humas	2011
9	Agusrianto, S.Psi.I, MA	1074 133	Kepala MA	2013

⁴⁷ *Ibid.*

10	Yoyon Kasnadi, S.Pd.I, M.Pd	1134 768	Kepala MTs	2011
11	Elly Harnengsih, SP	1154 510	Kepala Sekretariat	2013
12	H. Azwin Noer	801 885	Bendahara Umum	1992
13	Maryanti, S.Ak	1379 483	Bendahara Pemasukan	2015
14	Riza Agustina, S.Pd	1058 897	Kepala Pustaka	2002
15	Roni Purwandi, A.Md	1379 484	Kepala Labor	2018
16	Dina Makrupi, A.Md.Keb	-	Kepala Poskestren	2020
17	Hj. Ernisah Afan, S.Ag	1074 133	Kepala PDTA	2002
18	Ilcia Tesi Diafana, S.Pi	1372 038	Staf Sekretariat	2018
19	Miftahul Jhannah, S.Sos	-	Operator EMIS Pondok	2021
20	Pepi Ramadina, SH	-	Pembina Tahfizh	2021
21	Mhd. Zaky Fathony, S.Ud	-	Pembina Lughoh	2016
22	Mursid, S.Si	905 730	Pembina Seni	2010
23	Sugito Agussalim, S.Pd.I	-	Kasubag Renovasi dan Lingkungan Hidup	1997
24	Haspi Irosadi	1134 767	Kasubag Keamanan	2014

Sumber data: Dokumentasi Ponpes KH. Ahmad Dahlan Tahun 2022

3. Visi Dan Misi⁴⁸

Berikut ini adalah Visi dan Misi Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan:

a. Visi

“terwujudnya pesantren KH. Ahmad Dahlan Sebagai Pusat Pengkaderan Ulama Perserikatan Dan Ummat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan program Tahfizh Al-qur'an.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan santri dibidang ilmu dasar islam dan Sains.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat untuk mendalami ilmu Agama dan Sains.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan untuk membangun kompetensi santri dibidang akhlak, kepribadian dan kepemimpinan.
- 5) Membina kemandirian santri melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga pesantren dengan perserikatan serta lembaga lain yang terikat.
- 7) Melaksanakan proses pembelajaran yang holistik dan integratif.
- 8) Menerapkan manajemen pelayanan pendidikan dengan sistem manajemen mutu yang terstandar.

c. Tujuan

- 1) Memantapkan penggunaan Bahasa Arab, Bahasa

⁴⁸ *Ibid.*

Inggris dan Bahasa Indonesia.

- 2) Menumbuhkembangkan TAFUQQUN FIDDIIN secara mendalam.
- 3) Mengintensifkan aplikasi IPTEK untuk menghadapi pesaing global.
- 4) Merealisasikan Pondok Pesantren sebagai wadah pembibitan Kader Persyarikatan, Kader Ummat, dan Kader Bangsa/

d. Target

- 1) Terbangunnya pembiasaan belajar keras penuh disiplin.
- 2) Terciptanya sikap, perilaku TAFUQQUN FIDDIIN secara mendalam.
- 3) Teraplikasinya penggunaan IPTEK secara intensif untuk menghadapi Era Globalisasi.
- 4) Terealisasinya pembibitan Kader Persyarikatan, Pader Ummat, dan Kader Bangsa.

4. Program Unggulan⁴⁹

Berikut program unggulan pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan yaitu:

1. Tahfizh

Setiap santri dan santriyah diwajibkan memiliki hafalan qur'an 1 juz persemester dengan metode hafalan one day one ayat. Hafalan Qur'an ini merupakan persyaratan untuk mengikuti ujian semester. Di samping itu,

Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan juga melaksanakan program Tahfizh ke Tawangmangu, Jawa Tengah dimana santri/santriyah akan mengikuti karantina selama lebih kurang 2 bulan dan dengan target hafalan 30 juz.

2. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

⁴⁹ *Ibid.*

Tapak Suci adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri MTs dan MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan. Kegiatan ini menjadi media pengembangan diri para santri di bidang seni bela diri. Tapak suci ditampilkan pada saat acara resmi di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan seperti acara wisuda, selain itu kelompok Tapak Suci Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan juga pernah mengikuti lomba baik di tingkat daerah maupun di provinsi.

3. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah program tingkat akhir yang dilaksanakan oleh santri/santriyah kelas 6 (kelas XII) Madrasah Aliyah. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu langkah melatih santri dan santriyah dalam bersosialisasi dan berperan dalam lingkungan masyarakat.

5. Persebaran Lulusan⁵⁰

Santri dan santriyah lulusan MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan ada yang melanjutkan ke MA KH. Ahmad Dahlan dan ada juga yang melanjutkan ke sekolah lain. Santri dan santriyah lulusan MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan tersebar di berbagai universitas dan berbagai disiplin ilmu, tidak hanya di dalam negeri saja, lulusan Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan juga ada yang melanjutkan ke universitas di luar negeri yaitu Universitas Internasional Afrika di Sudan.

6. Prestasi⁵¹

Prestasi yang pernah diraih oleh Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan adalah :

1. Juara I Olimpiade Fisika tingkat Kabupaten Tahun 2008
2. Juara I Lomba Pramuka tingkat Kecamatan Tahun 2009

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

3. Juara I Tenis Meja O2SN tingkat Kabupaten Tahun 2009
4. Juara I Pencak Silat O2SN tingkat Kabupaten Tahun 2010
5. Juara II Desain Blog tingkat Kabupaten Tahun 2010
6. Juara I Tahfizh 5 Juz MTQ Kabupaten Tahun 2010
7. Juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat Kabupaten Tahun 2010
8. Juara I Lomba Sains Biologi se-Provinsi Riau Tahun 2012
9. Juara I KSM tingkat Kabupaten Tahun 2018
10. Juara II KSM tingkat Kabupaten Tahun 2019
11. Juara III KSM tingkat Kabupaten Tahun 2019
12. Juara I Karnaval HUT RI tingkat Kecamatan Tahun 2017 dan 2018.

7. Kurikulum⁵²

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan adalah sebagaiberikut :

- a. Kurikulum Mu'allimin
- b. Kurikulum Kemenag

8. Program Ekstra Kurikuler⁵³

Berikut program Ekstra Kurikuler pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan.

1. Tapak Suci Putra Muhammadiyah
2. Hizbul Wathan/Pramuka
3. Central Language Improvement (Arab dan Inggris)
4. Public Speaking
5. Tasmi'il Qur'an
6. Tahfizhul Qur'an

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan adalah data primer dan skunder yang peneliti dapatkan melalui pencarian data menggunakan tes dan observasi mulai dari pra-siklus, siklus-I dan siklus-II serta juga dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan setelah dilaksanakannya metode pembelajaran *numbered*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

head together dilapangan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan yaitu 2 jp (2 x 45 menit) pada kelas X-PK dimana jumlah siswanya adalah 16 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah madrasah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus untuk memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, pada tanggal 13 Februari 2023 peneliti diberi izin untuk menjumpai guru bidang studi Fikih. Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan mulai pada tanggal 20 Februari 2023 sampai pada tanggal 13 Maret 2023.

1. Pelaksanaan Pra Siklus (Senin, 27 Februari 2023)

a. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku LKS Fikih sebagai panduan untuk proses pembelajaran, disini peneliti belum menggunakan media pembelajaran *Numbered Head Together* hanya saja peneliti menggunakan metode sederhana yaitu metode ceramah. Diakhir proses pembelajaran peneliti memberikan evaluasi berupa soal untuk dikerjakan yang dinamakan pre-test. Tidak lupa juga peneliti menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. penelitian hal ini melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang konsep muamala tentang jual beli, *khiyar*, *salam*, dan *hajr*. Disini peneliti tidak menggunakan metode *numbered head together* melainkan hanya menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi lalu

membuka sesi pertanyaan jika ada sesuatu penjelasan yang belum dipahami peserta didik.

Peneliti mengulangi materi yang sulit dipahami atau penjelasan ulang tentang materi terkait, diakhir proses pembelajaran inti atau penyampaian materi peneliti memberikan tugas evaluasi berupa soal dengan jumlah 10 soal objektif dan 5 soal isian singkat dengan upaya untuk membandingkan hasil belajar menggunakan metode *numbered Head Together*.

c. Tahap Pengamatan

Setelah peneliti menyelesaikan tahap pelaksanaan dari awal sampai akhir di kelas X-PK ini tanpa menggunakan metode inti penelitian yaitu *Numbered Head Together* pada materi konsep muamalah tentang jual beli, *Khyar, Salam, dan Hajr* yang berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada Pra-Siklus ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Adapun Skor Penilaian Aktivitas Guru.

- a) 1 = Kurang
- b) 2 = Cukup
- c) 3 = Baik
- d) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pra-Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah	3	Baik

	b. Guru mengabsensi siswa dan menanyakan kabar terkait siswa.	3	Baik
	c. Guru memberikan motivasi	3	Baik
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	e. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya.	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru meminta kepada siswa untuk membaca materi terkait.	3	Baik
	b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan sesuai dibuku panduan.	3	Baik
	c. Guru melibatkan Siswa tentang merumuskan istilah yang ada dalam buku panduan tersebut sebelum Guru menjelaskan Istilah yang dimaksud tersebut.	2	Baik
	d. Guru melibatkan Siswa untuk memberikan contoh-contoh yang diperlukan dalam materi tersebut sebelum guru menjelaskan hal tersebut.	2	Cukup
	e. Guru meminta siswa untuk bertanya perihal materi yang		

	kurang dipahami	3	Baik
	f. Guru meminta Siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan materi	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	c. Guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal <i>Pre-Test</i>	4	Baik Sekali
	d. Salam Penutup (akhir pembelajaran)	3	Baik
Jumlah		44	
Nilai Akhir		73	

(*Sumber data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pra-Siklus*)

Rumus Mencari Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{60} \times 100\%$$

$$P = 73$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran Pra-Siklus yaitu 73 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada Pra-Siklus belum mencapai standar yang ditetapkan.

Adapun Skor Penilaian Aktivitas Siswa.

- a) 1 = Kurang
- b) 2 = Cukup
- c) 3 = Baik
- d) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra-Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru menyampaikan apersepsi	2	Cukup
	b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi	3	Baik
	c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
	d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran		

	sebelumnya	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
	b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.	3	Baik
	3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.	2	Cukup
	4. Siswa berusaha mengartikan istila-istila dalam materi yang diminta guru.	3	Baik
3.	Penutup		
	a.Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2	Cukup
	b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus	3	Baik
Jumlah		26	
Nilai Akhir		65	

(Sumber data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pra-Siklus)

Rumus Mencari Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$P = 65$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas Siswa yaitu:

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra-siklus yaitu menetapkan nilai 65 maka sesuai dengan kategori penilaian aktivitas siswa, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kualifikasi Cukup. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa pada pra-siklus ini belum mencapai standar yang diinginkan.

Table 4.4
Hasil belajar siswa kelas X-PK
Sebelum melakukan tindakan (pra-siklus)

No	Nama siswa	Inisial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ket
1	Aldi Maulana	AM	L	70	65	TT
2	Andika Febrian	AF	L	70	65	TT
3	Anggun Pratigina	AP	P	70	80	T
4	Daffa Jefika	DJ	L	70	60	TT
5	Fahreza Gempita	FG	L	70	60	TT
6	Inayah Hafizah	IH	P	70	70	T
7	Khairul Amri	KA	L	70	55	TT
8	M. Faza Akbar	MFA	L	70	60	TT
9	M. Rafli	MR	L	70	40	TT
10	M. Wahyu Ramadhan	MWR	L	70	60	TT
11	Mutia Safitri	MS	P	70	75	T
12	Najwa Lutfu	NL	P	70	80	T
13	Reyna Agustia	RA	P	70	85	T
14	Rais Al-asy'ary A	RAL	L	70	70	T
15	Zaldi Al khairi	ZAK	L	70	70	T
Jumlah nilai				995		
Rata-rata				66,33		
Jumlah siswa/i mencapai kkm				7		
Jumlah siswa/i tidak mencapai kkm				8		
Presentase ketuntasan				46,66		

(Sumber data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pra-Siklus)

Rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{7}{15} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 46,66$$

d, Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil refleksi selama pelaksanaan pada pra-siklus sebagai berikut;

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari analisis data yang peneliti peroleh pada pra-siklus ini telah terlihat bahwa upaya guru untuk mengamati siswa pada proses selama proses pembelajaran berlangsung sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pra siklus ini dapat digambarkan pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di pra-siklus tersebut masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih malu untuk bertanya dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya diluar materi.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari *pre-test* pada pra-siklus dapat diketahui bahwa siswa kelas X-PK Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk kuantan hanya terdapat 7 orang siswa/I yang mencapai KKM atau mencapai nilai ketuntasan dalam pelajaran Fiqih serta ada 8 orang siswa/I yang belum tuntas dalam pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya penerapan metode baru untuk penunjang dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan metode *numbered head together*.

2. Pelaksanaan Siklus I (Senin, 6 maret 2023)

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada Pra-Siklus sebelumnya. Pada kali ini peneliti menggunakan metode *Numbered Head Together* yang sudah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, materi yang akan diajarkan adalah mengenai kerja sama dan muamalah pada bab 8 dari buku panduan.

Sama seperti pada pra-siklus peneliti bertindak sebagai Guru dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT), materi pembelajaran, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menyusun soal evaluasi berupa post-test.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin tanggal 6 maret 2023. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan seluruh instrument yang dibutuhkan seperti RPP, media pembelajaran, buku panduan dan soal post-tes. Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa

serta absensi lalu mulai membuka pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang pembelajaran yang sudah diajarkan minggu lalu.

Sebelum memulai memasuki pada materi inti peneliti membentuk kelompok dari 4 kelompok terdiri masing-masing 4-5 orang per kelompok. Setelah kelompok dibagi, peneliti memberikan arahan jalan diskusi pada proses pembelajaran dimana peneliti membagi masing-masing materi dan meminta para santri memahami, dan menyatukan pendapat pada materi masing-masing. Setelah selesai memberikan arahan peneliti mulai menjelaskan materi secara umum. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat kemudian mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan salah satunya mempresentasikan hasil yang didapat disetiap kelompok harus mengutus satu orang untuk mempresentasikan.

Tahap selanjutnya guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah siswa melakukan presentasi peneliti meminta siswa yang lain memberikan apresiasi berupa tepuk tangan guna memotivasi siswa yang lain. Setelah selesai berdiskusi peneliti menyimpulkan materi pembelajaran lalu diakhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal (post-test) sesuai materi yang sudah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan

Sama halnya pada pra-siklus yaitu pengamatan yang diamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Orang yang mengamati atau sebagai observernya adalah peneliti sendiri. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Adapun skor penilaian aktivitas guru;

- a) 1 = Kurang
- b) 2 = Cukup
- c) 3 = Baik
- d) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus-I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah	3	Baik
	b. Guru mengabsensi siswa dan menanyakan kabar tarkait siswa.	3	Baik
	c. Guru memberikan motivasi	3	Baik
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	e. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya.	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan materi secara singkat sesuai dengan materi.	3	Baik
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Numbered head Together.	3	Baik
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan.	3	
	d. Guru memanggil ssalah satu nomor. Dan nomor yang dipanggil maka ia akan		Baik

	mempresentasikan hasil diskusinya.	3	
	e. Guru meminta siswa untuk bertanya perihal materi yang kurang dipahami	3	Cukup
	f. Guru meminta Siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan materi	3	Baik Baik
3.	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	c. Guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal <i>Pre-Test</i>	3	Baik
	d. Salam Penutup (akhir pembelajaran)	4	Baik
Jumlah		46	
Nilai Akhir		76,6	

(*Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1*)

Rumus Mencari Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{60} \times 100\%$$

$$P = 76,6$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik Sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus-I yaitu 76,6. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 73 pada pra-siklus menjadi 76,6 pada siklus-I. maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru dapat dikatakan bahwa kativitas guru berada pada kualifikasi baik.

Adapun Skor Penilaian Aktivitas Siswa.

- e) 1 = Kurang
- f) 2 = Cukup
- g) 3 = Baik
- h) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus-I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru		

	menyampaikan apersepsi	3	Baik
	b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi	3	Baik
	c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran sebelumnya	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
	b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.	3	Baik
	3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.	2	Cukup
	4. Siswa berusaha mengartikan istila-istila dalam materi yang diminta guru.	3	Baik
3.	Penutup		
	a.Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2	Cukup
	b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus	3	Baik
Jumlah		28	
Nilai Akhir		70	

(Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I)

Rumus Mencari Aktivitas Siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$P = 70$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas Siswa yaitu:

- e. 80-100 = Baik Sekali
- f. 66-79 = Baik
- g. 60-65 = Cukup
- h. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus-I sudah mulai meningkat yaitu 70. Hasil observasi siswa yang diamati pada pra-siklus yaitu 65 mejadi 70 pada siklus-I. maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik.

Table 4.7
Hasil belajar siswa kelas X-PK
Sesudah melakukan tindakan (siklus-I)

No	Nama siswa	Inisial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ket
1	Aldi Maulana	AM	L	70	85	T
2	Andika Febrian	AF	L	70	65	TT
3	Anggun Pratigina	AP	P	70	90	T
4	Daffa Jefika	DJ	L	70	65	TT
5	Fahreza Gempita	FG	L	70	60	TT
6	Inayah Hafizah	IH	P	70	85	T
7	Khairul Amri	KA	L	70	60	TT
8	M. Faza Akbar	MFA	L	70	70	T
9	M. Rafli	MR	L	70	60	TT
10	M. Wahyu Ramadhan	MWR	L	70	70	T
11	Mutia Safitri	MS	P	70	90	T

12	Najwa Lutfa	NL	P	70	80	T
13	Reyna Agustia	RA	P	70	90	T
14	Rais Al-asy'ary A	RAL	L	70	90	T
15	Zaldi Al khairi	ZAK	L	70	90	T
Jumlah nilai				1150		
Rata-rata				76,33		
Jumlah siswa/i mencapai kkm				10		
Jumlah siswa/i tidak mencapai kkm				5		
Presentase ketuntasan				66,66		

(Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I)

Rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{10}{15} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 66,66$$

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan minimal 70 pada pembelajaran Fiqih, hasil dari post-test siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM pada siklus-I sebanyak 10 orang siswa atau dengan persen 66,66%. Berdasarkan penilaian tersebut belum menunjukkan hasil signifikan atau belum mencapai nilai persentase yang diinginkan peneliti. Maka penelitian akan berlanjut ketahap siklus-II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil refleksi selama pelaksanaan pada Siklus-I sebagai berikut;

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari analisis data yang peneliti peroleh pada Siklus-I telah terlihat bahwa upaya guru untuk mengamati siswa pada proses selama proses pembelajaran berlangsung sudah berada pada kualifikasi baik namun perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus-I aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai terjadinya peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa mulai berusaha bertanya atau memberanikan diri untuk bertanya pada guru dan mulai berani menjawab pertanyaan. Selain itu siswa mulai bekerjasama dengan baik dengan rekan sekelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari *pre-test* pada siklus-I dapat diketahui bahwa siswa kelas X-PK Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk kuantan sudah meningkat, akan tetapi ada siswa yang nilainya masihn berada dibawah rata-rata KKM. Oleh sebab itu peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus-II untuk melihat perkembangannya.

3. Pelaksanaan Siklus II (Senin, 13 maret 2023)

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus-II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada Pra-Siklus dan siklus-I sebelumnya. Pada kali ini seperti siklus-I peneliti menggunakan metode *Numbered Head Together* yang sudah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, materi yang akan diajarkan adalah mengenai kerja sama dan muamalah pada bab 8 dari buku panduan.

Sama seperti pada pra-siklus peneliti bertindak sebagai Guru dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT), materi pembelajaran, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menyusun soal evaluasi berupa post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin tanggal 13 maret 2023. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan seluruh instrument yang dibutuhkan seperti RPP, media pembelajaran, buku panduan dan soal post-tes. Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta absensi lalu mulai membuka pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang pembelajaran yang sudah diajarkan minggu lalu.

Sebelum memulai memasuki pada materi inti peneliti membentuk kelompok dari 4 kelompok terdiri masing-masing 4-5 orang per kelompok. Setelah kelompok dibagi, peneliti memberikan arahan jalan diskusi pada proses pembelajaran dimana peneliti membagi masing-masing materi dan meminta para santri memahami, dan menyatukan pendapat pada materi masing-masing. Setelah selesai memberikan arahan peneliti mulai menjelaskan materi secara umum. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat kemudian mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan salah satunya mempresentasikan hasil yang didapat disetiap kelompok harus mengutus satu orang untuk mempresentasikan.

Tahap selanjutnya guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah siswa melakukan presentasi peneliti meminta siswa yang lain memberikan apresiasi berupa tepuk tangan guna memotivasi siswa yang lain. Setelah selesai berdiskusi peneliti menyimpulkan materi pembelajaran lalu diakhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal (post-test) sesuai materi yang sudah dipelajari.

c. Pengamatan

Sama halnya pada pra-siklus dan siklus-I yaitu pengamatan yang diamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Orang yang mengamati atau sebagai observernya adalah peneliti sendiri. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Adapun skor penilaian aktivitas guru;

- e) 1 = Kurang
- f) 2 = Cukup
- g) 3 = Baik
- h) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus-II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah	4	Baik sekali
	b. Guru mengabsensi siswa dan menanyakan kabar tarkait siswa.	4	Baik sekali
	c. Guru memberikan motivasi	3	Baik
	d. Guru menyampaikan	4	Baik sekali

	<p>tujuan pembelajaran</p> <p>e. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya.</p>	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan materi secara singkat sesuai dengan materi.	4	Baik sekali
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Numbered head Together.	3	Baik
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan.	3	
	d. Guru memanggil salah satu nomor. Dan nomor yang dipanggil maka ia akan mempresentasikan hasil diskusinya.	4	Baik
	e. Guru meminta siswa untuk bertanya perihal materi yang kurang dipahami	3	baik
	f. Guru meminta Siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan materi	3	Baik

3.	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.	3	Baik
	c. Guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal <i>Pre-Test</i>	4	Baik sekali
	d. Salam Penutup (akhir pembelajaran)	4	Baik sekali
Jumlah		52	
Nilai Akhir		86,6	

(*SumberData : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II*)

Rumus Mencari Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{60} \times 100\%$$

$$P = 86,6$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- e. 80-100 = Baik Sekali
- f. 66-79 = Baik
- g. 60-65 = Cukup
- h. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus-II yaitu 86,6. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 73 pada pra-siklus dan 76,6 pada siklus-I menjadi 86,6 pada siklus-II. jadi sesuai dengan kreteria penilaian aktivitas guru dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik sekali. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru mampu menerapkan metode pembelajaran dengan model numbered head together dengan perlakuan baik.

Adapun Skor Penilaian Aktivitas Siswa.

- i) 1 = Kurang
- j) 2 = Cukup
- k) 3 = Baik
- l) 4 = Baik Sekali

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus-II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru menyampaikan apersepsi	4	Baik sekali
	b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi	3	Baik
	c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
	d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran		

	sebelumnya	4	Baik sekali
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
	b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.	4	Baik sekali
	3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.	3	Baik
	4. Siswa berusaha mengartikan istila-istila dalam materi yang diminta guru.	3	Baik
3.	Penutup		
	a.Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	Baik
	b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus	4	Baik sekali
Jumlah		35	
Nilai Akhir		87,5	

(Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II)

Rumus Mencari Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$P = 87,5$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas Siswa yaitu:

- i. 80-100 = Baik Sekali
- j. 66-79 = Baik
- k. 60-65 = Cukup
- l. 46-59 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus-I sudah meningkat signifikan yaitu 87,5. Hasil observasi siswa yang diamati pada pra-siklus yaitu 65 dan pada siklus-I 70, menjadi 87,5 pada siklus-II. maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik sekali. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Table 4.10
Hasil belajar siswa kelas X-PK
Sesudah melakukan tindakan (siklus-II)

No	Nama siswa	Inisial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ket
1	Aldi Maulana	AM	L	70	80	T
2	Andika Febrian	AF	L	70	80	T
3	Anggun Pratigina	AP	P	70	100	T
4	Daffa Jefika	DJ	L	70	80	T
5	Fahreza Gempita	FG	L	70	80	T
6	Inayah Hafizah	IH	P	70	95	T
7	Khairul Amri	KA	L	70	80	T
8	M. Faza Akbar	MFA	L	70	80	T
9	M. Rafli	MR	L	70	80	T
10	M. Wahyu Ramadhan	MWR	L	70	80	T
11	Mutia Safitri	MS	P	70	100	T
12	Najwa Lutfu	NL	P	70	100	T
13	Reyna Agustia	RA	P	70	90	T
14	Rais Al-asy'ary A	RAL	L	70	90	T
15	Zaldi Al khairi	ZAK	L	70	100	T
Jumlah nilai				1325		
Rata-rata				88,33		
Jumlah siswa/i mencapai kkm				15		
Jumlah siswa/i tidak mencapai kkm				0		
Presentase ketuntasan				100 %		

(Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I)

Rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{15}{15} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 100$$

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan minimal 70 pada pembelajaran Fiqih, hasil dari post-test siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM pada siklus-II sebanyak 15 orang siswa atau dengan persen 100 %. Berdasarkan penilaian tersebut sudah menunjukkan hasil signifikan atau sudah mencapai nilai persentase yang diinginkan peneliti. Maka berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas X-PK di Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali.

d. Refleksi

Setelah guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dalam siklus-II diperoleh sebagai berikut;

1) Aktivitas Guru

Aktivitas pada siklus-II menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini ditunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dan berusaha mengamati siswa ketika berdiskusi. Serta berusaha memberikan penjelasan tentang hal-hal tidak diketahui siswa sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan nilai pada siklus-II berada pada kategori baik sekali.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus-II juga sudah terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa tidak malu bertanya pada guru, dan juga mulai berani menjawab pertanyaan. Selain itu siswa juga sudah mulai bekerjasama sama dengan baik dan juga mempresentasikan hasil diskusi masing-masing. Hal ini ditunjukkan pada nilai aktivitas siswa siklus-II sudah mencapai 87,5.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari *pre-test* pada siklus-II dapat diketahui bahwa siswa kelas X-PK Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk kuantan sudah peningkatan secara signifikan dilihat dari nilai hasil belajar terdapat 13 siswa tuntas diatas KKM. Dengan pembelajaran Klasikal sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Maka dapat dilihat dengan nilai persentase berada pada 86,6.

C. Analisis Data

1. Hasil Tes

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mulai dari pra-siklus, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan, pada pra-siklus sebesar 73, pada siklus-I sebesar 76,6, dan pada siklus-II adalah sebesar 86,6 sehingga tercapainya aktivitas guru yang efektif selama pembelajaran di

kelas X-PK di Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan. Dari hasil ini menunjukkan guru mulai mampu menerapkan model pembelajaran Number Head Together dengan baik dalam proses belajar mengajar serta guru mulai mampu mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar.

Table 4.11

Peningkatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Nilai Aktivitas Guru
1	Pra-siklus	73
2	Siklus-I	76,6
3	Siklus-II	86,6

(Sumber Data : Hasil Observasi Rekapitulasi Aktivitas Guru di Ponpes KH. Ahmad Dahlan)

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk tiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan, pada pra-siklus adalah 65, pada siklus II adalah 80 dan pada siklus III adalah 85. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model Number Head Together guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas siswa yang efektif. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan.

Table 4.12

Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Siklus	Nilai Aktivitas Siswa
1	Pra-siklus	65
2	Siklus-I	70
3	Siklus-II	87,5

(*Sumber Data : Hasil Observasi Rekapitulasi Aktivitas Siswa di Ponpes KH. Ahmad Dahlan*)

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-PK di Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk tiap siklusnya. Hal tersebut terlihat jelas dari hasil belajar siswa masing-masing siklus. Pada masa pra-siklus atau sebelum dilakukan tindakan hanya terdapat 46,66 % keberhasilan atau 53,3% yang dibawah KKM, Pada siklus-I terdapat 66,66 %, yang mana pada Siklus-I ini terjadi peningkatan dari Pra-Siklus, tingkat ketidaktuntasan pun menurun menjadi 33,33 % tetapi hal ini belum bisa di indikatkan berhasil karena persentase masih terlalu rendah. Pada Siklus II penerapan Metode *Numbered Head Together* ini sudah dilakukan dengan baik dan sesuai, bahkan diterima baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari persentasenya yaitu 86,66%, maka hal ini dapat dikatakan dalam kualifikasi baik sekali untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini .

Tabel 4.13
Hasil Rekapitulasi
Test Per Siklus Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pra-siklus	Ket	Siklus-I	Ket	Siklus-II	Ket
1	Aldi Maulana	L	65	TT	85	T	80	T
2	Andika Febian	L	65	TT	65	TT	80	T
3	Anggun Pratigina	P	80	T	90	T	100	T
4	Daffa Jefika	L	60	TT	65	TT	80	T
5	Fahreza Gempita	L	60	TT	60	TT	80	T
6	Inayah Hafizah	P	70	T	85	T	95	T
7	Khairul Amri	L	55	TT	60	TT	80	T
8	M. Faza Akbar	L	60	TT	70	T	80	T
9	M. Rafli	L	40	TT	60	TT	80	T
10	M. Wahyu Ramadhan	L	60	TT	70	T	80	T
11	Mutia Safitri	P	75	T	90	T	100	T
12	Najwa Lutfa	P	80	T	80	T	100	T
13	Reyna Agustia	P	85	T	90	T	90	T
14	Rais Al-Asy'ari A	L	70	T	90	T	100	T
15	Zaldi Al-Khairi	L	70	T	90	T	100	T
Jumlah Nilai			995		1150		1325	
Rata-rata			66,33		76,66		88,33	
Jumlah Siswa Mencapai KKM			7		10		15	
Junmlah Siswa Tidak Mencapai KKM			6		5		0	
Persentase Ketuntasan Klasikal			46,66 %		66,66 %		100 %	

Kategori ketuntasan	TT		TT		T	
---------------------	----	--	----	--	---	--

(*Sumber Data : Hasil Observasi Rekapitulasi Aktivitas Siswa di Ponpes KH. Ahmad Dahlan*)

Dari tabel di atas, secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditujukan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Sehingga hal ini juga berdampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Wawancara

Untuk melengkapi data peneliti sudah melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru bidang studi dan kepada beberapa murid kelas X-PK tentang model pembelajaran *Numbered Head Together*, berikut wawancaranya.

*“saya hanya pernah mendengarkan model pembelajaran *numbered head together* saja, tapi belum pernah menerapkan dikelas saya, mungkin guru lain sudah pernah menerapkan di sini. Tapi jika ingin diterapkan oleh kamu sebagai peneliti tidak ada salahnya atau boleh dicoba diterapkan disini”⁵⁴*

*“metode *Numbered Head Together* itu salah satu metode atau model pembelajaran yang menggunakan media berupa nomor dimasing-masing kepala siswa sebagai identitas. Tapi disini saya belum pernah menerapkan metode ini. Metode yang selalu saya terapkan adalah metode ceramah dan diskusi seperti biasa, karena metode *Numbered Head Together* membutuhkan waktu pembuatan media dan biayanya.”⁵⁵*

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Agusrianto, pada tanggal 12 Februari 2023 di Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Ilona Putri, pada tanggal 14 Februari 2023 di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menganalisis bahwa kepala madrasah Agusrianto S.Psi. I, MA hanya sekedar mengetahui metode tersebut dan belum pernah menerapkan dalam kelas saat beliau mengajar tapi kepala madrasah berasumsi boleh jadi guru yang ada dipondok pesantren KH. Ahmad Dahlan ini sudah pernah menerapkannya. Jika ingin diterapkan disini boleh saja ucap beliau.

Kemudian yang dapat disimpulkan hasil wawancara dari dari bidang studi Fikih yaitu Ibu Ilon Putri S.Pd, bahwasannya beliau mengetahui apa itu metode *Numbered Head Together* Hanya saja beliau tidak pernah menerapkan selama mengajar di Ponpes Kh. Ahmad Dahlan ini dengan alasan karena metode ini membutuhkan media, pengerjaan, dan juga biaya. Beliau lebih mengutamakan metode ceramah dan diskusi biasa.

Setelah Melakukan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dari Pra siklus, Siklus I, dan siklus II. Peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa siswa kelas X-PK berikut wawancaranya.

*“kalau didalam proses pembelajaran dengan guru bidang studi Fikih, gurunya hanya menjelaskan materi pembelajaran atau disebut dengan metode ceramah dan diakhir diberikan tugas individu. Setelah belajar menggunakan metode *numbered Head Together* Terasa sedikit Lebih Menyenangkan. mungkin karena baru pernah mendapati metode tersebut. Kalau dalam proses penyampaian materi dan penerapan insyaallah bagus”*.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan murid kelas X-PK pada tanggal 17 maret 2023 di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.

Dari wawancara singkat yang peneliti lakukan dari beberapa murid tersebut dapat disimpulkan, bahwa peneliti mendapatkan informasi ungkapan dari bidang studi sejalan dengan ungkapan para murid bahwa proses pembelajaran sebelumnya hanya terfokus pada metode ceramah dan diskusi biasa lalu diberi tugas diakhir jam pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* bahwasanya siswa merasa senang dengan metode ini dikarenakan belum pernah diterapkan sebelumnya. Sebelumnya juga menggunakan metode diskusi lalu penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* juga terdapat diskusi kelompok namun terdapat variasi yang terstruktur dan penggunaan nomor diatas kepala.

3. Dokumentasi

Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data peneliti dalam penyusunan skripsi ini, dalam hal ini dapat dijelaskan dalam susunan tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Dokumentasi	
		Ada	Tidak
A	Arsip Tertulis	Muncul	
	Profil Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan	√	
	Visi Misi Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan	√	

	Keadaan siswa Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan	√	
	Sarana dan prasarana Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.	√	
	Prota (Program tahunan).	√	
	Prosem (Program semester).	√	
	Silabus Mata pelajaran Fiqih.	√	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.	√	
	Daftar nilai siswa.	√	
B			
	Foto Lingkungan		
	Kegiatan pembelajaran di sekolah	√	
	Bukti kegiatan wawancara kepada guru dan siswa	√	
	Hasil Evaluasi siswa	√	

Berdasarkan tabel yang di buat oleh peneliti semua dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian sudah diambil oleh peneliti yang berkaitan dengan keabsahan hasil penelitian yang dilakukan. Semua dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berasal dari observasi yang dilakukan, wawancara dan evalasi yang dilakukan saat mencari tes hsil belajar kognitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung mengalami peningkatan dimana pada pra-siklus adalah 73, pada siklus I adalah 76,6 dan pada siklus II adalah 86,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model Number Head Together guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas siswa yang efektif. Dengan demikian guru mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk tiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan, pada pra-siklus adalah 65, pada siklus I adalah 70 dan pada siklus II adalah 87,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model Number Head Together guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya

terus mencapai aktivitas siswa yang efektif. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan.

3. Pada kegiatan pra siklus proses pembelajaran di kelas X-PK pada mata pelajaran fikih di Ponpes KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan metode ceramah seperti biasa dikelas dan dalam pelaksanaan ceramah pada waktu itu terlihat siswa masih kurang antusias sehingga terlihat beberapa murid mengalami kebosanan.

Pada kegiatan ini terlihat hasil penerapannya saat pra-siklus dengan jumlah hasil belajar 995 dengan rata-rata 66,33, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6, siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasannya 46,66 %. Setelah itu dilakukan kegiatan siklus I yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Numbered Head Together* dengan berbantuan ceramah dikelas, pada kegiatan kali ini penerapannya sudah mencapai menunjukkan hasil belajar 1150 dengan rata-rata 76,66, siswa yang tidak tuntas 5, siswa yang tuntas ada 10 serta nilai ketuntasannya 66,66 %. Sudah ada perbaikan dari siklus sebelumnya tapi belum mencapai target pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada kegiatan ini penerapannya memperlihatkan jumlah hasil belajar 1160 dengan rata-rata 77,33, Siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang, siswa yang tuntas 15 dan serta untuk nilai ketuntasannya mencapai 100 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dengan

pengukuran tes hasil belajar terlihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II sudah meningkat yang signifikan.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model Pembelajaran *Numbered Head Together* diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Namun dengan catatan bahwa guru menyesuaikan dengan teori yang benar dan bisa beradaptasi dengan siswa. karena siswa lebih tertarik dengan metode-metode yang bersifat baru.
2. Bagi guru, harus ada tindak lanjut terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dan II dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Dan jika masih ada yang tidak tuntas namun persentasenya tidak terlalu tinggi maka ajaklah untuk berdiskuai karena barangkali bukan metode yang diterapkan yang salah melainkan cara siswa yang salah memahami.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya , hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 391 hal.
- Ahmad Alfian. 2013. Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X. Jakarta : Kemenag RI. 102 hal.
- A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Padang: Kencana. 480 hal.
- Aris Shoimin. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 239 hal.
- Bambang Subandi. 2015. Studi Hukum Islam. Jakarta : Bumi Aksara. 254 hal
- Departemen Agama RI, 2019. *Al-Quran Terjemah Q.S. Nahl Ayat 78*, Bandung: Cordoba. 611 hal.
- Djazuli. 2013. Ilmu Fiqih. Bandung: Kencana Prenada Grup. 211 hal.
- Jalaluddin. 2012. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pers. 321 hal
- Keputusan Menteri Agama. 2014. Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab. Jakarta : Depag. 98 hal.
- Khairun Nisa. 2017. Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MIN Aceh Besar. Banda Aceh: UIN Aranyir. 112 hal.
- Mohammad Asrori. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima. 128 hal.
- Muhammad Affandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardanai. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press. 147 hal.
- Mulyani. 2023. LKS Fiqih Kelas X MA. Surakarta: Putra Nugraha. 64 hal.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 231 hal.
- Muslimah. 2021. Penerapan Model Pratikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa “Aktualita Jurnal Sosial Dan Keagamaan Volume 11, Edisi 1.
- Rosita Angraini, Ummi. 2021. Perbandingan model pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Model Pembelajaran *Exsample and Exsample* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dikelas V MI al-islam Kota Bengkulu “*Jurnal Of Primary Education*” Vol I. 140 hal.

Sri Mulyani & Hanifah Ainun Nabila. 2022. LKS Fiqih Kelas X MA. Surakarta: Putra Nugraha. 64 hal.

Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 546 hal.

Syaifudin Amir. 2012. Ushul Fiqih. Jakarta: Kencana. 289 hal.

Undang-undang RI no 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta: Sinar Grafika. 97 hal.

Pendiknas. 2013. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Atas. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. 56 hal.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk kepala sekolah

Nama Sekolah : Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
Alamat Sekolah : jln. Blibis no, 11 koto taluk, kuantan tengah
Nama Kepala Sekolah : Agusrianto S.Psi. M.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : 07 Februari, 2023
Tempat : Di Sekolah

1. Apakah bapak selaku kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mengembangkan pembelajaran yang berkualitas?
2. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan pemahaman kepada para guru tentang prinsip-prinsip pembelajaran?
3. Bagaimana bapak dalam membimbing guru untuk menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa?
4. Bagaimana bapak dalam membimbing guru dalam pemilihan metode pembelajaran? (perorangan,berkelompok atau demonstrasi)
5. Adakah kendala/hambatan dalam menggunakan metode tersebut?
6. Apakah metode tersebut sudah dilakukan secara maksimal?
7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam metode?
8. Bagaimana cara Bapak melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut?
9. Apakah Bapak pernah menggunakan metode yang namanya numbered head together?
10. Apa yang ibu ketahui dengan metode Numbered Head Together?

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bidang Studi

Nama Sekolah : Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
Alamat Sekolah : jln. Blibis no, 11 koto taluk, kuantan tengah
Nama Guru Kelas : Ilon Putri S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : 05 Februari, 2023
Tempat : Di Sekolah

1. Apakah ibu selalu menggunakan media di dalam proses pembelajaran fiqih?
2. Apa saja pedoman buku yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?
3. Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran fiqih?
4. Bagaimana pola pemanfaatan metode tersebut di dalam kelas?
(perorangan,berkelompok atau demonstrasi)
5. Adakah kendala/hambatan dalam menggunakan metode tersebut?
6. Apakah metode tersebut sudah dilakukan secara maksimal?
7. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam metode?
8. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut?
9. Apakah ibu pernah menggunakan metode yang namanya numbered head together?
10. Apa yang ibu ketahui dengan metode Numbered Head Together?

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk siswa

Nama Sekolah : Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
Alamat Sekolah : jln. Blibis no, 11 koto taluk, kuantan tengah
Nama Siswa : Reyna Agustia, Rais Alas'ary, Anggun Pratigina
Hari/Tanggal Wawancara : 02 Februari, 2023
Tempat : Di Sekolah

1. Apakah dalam pembelajaran fiqih guru selalu menggunakan metode pembelajaran?
2. Apa saja metode yang digunakan guru kalian dalam proses pembelajaran Fiqih?
3. Apakah kalian ikut aktif dalam pelaksanaan metode tersebut?
4. Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah menggunakan metode tersebut?
5. Adakah kesulitan yang kalian temukan ketika metode tersebut dilakukan?
6. Setelah megunakan metode tersebut, apakah kalian sudah memahami betul tentang materi pembelajaran?

LAMPIRAN 4

Instrument Observasi Aktivitas Guru (Pra-Siklus)

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Materi Pelajaran :
Hari/Tanggal :
Pertemuan Ke :

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

B. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

C. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. guru membuka pembelajaran dengan bismillah b. guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar terkait siswa c. guru memberi motivasi d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. guru meminta siswa untuk membaca materi terkait		

	<p>b. guru menjelaskan langka-langka model pembelajaran Numbered Head Together</p> <p>c. guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan</p> <p>d. guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maka ia mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>e. guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan dengan materi</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. guru memberikan penegasan dan bimbingan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>c. guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal Pre-Test</p> <p>d. salam penutup (mengakhiri pembelajaran)</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Kriteria Penilaian

- 80-100 = Baik Sekali
- 66-79 = Baik
- 60-65 = Cukup
- 46-59 = Kurang

LAMPIRAN 5

Instrument Observasi Aktivitas Guru (Siklus-I) Menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Materi Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke :

D. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

E. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

F. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. guru membuka pembelajaran dengan bismillah b. guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar terkait siswa c. guru memberi motivasi d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. guru meminta siswa untuk membaca materi terkait		

	<p>b. guru menjelaskan langka-langka model pembelajaran Numbered Head Together</p> <p>c. guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan</p> <p>d. guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maka ia mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>e. guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan dengan materi</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. guru memberikan penegasan dan bimbingan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>c. guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal Pre-Test</p> <p>d. salam penutup (mengakhiri pembelajaran)</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Kriteria Penilaian

- 80-100 = Baik Sekali
- 66-79 = Baik
- 60-65 = Cukup
- 46-59 = Kurang

LAMPIRAN 6

Instrument Observasi Aktivitas Guru (Siklus-II) Menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Materi Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke :

G. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

H. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

I. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. guru membuka pembelajaran dengan bismillah b. guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar terkait siswa c. guru memberi motivasi d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. guru mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. guru meminta siswa untuk membaca materi terkait		

	<p>b. guru menjelaskan langka-langka model pembelajaran Numbered Head Together</p> <p>c. guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan</p> <p>d. guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maka ia mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>e. guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam buku panduan yang berkaitan dengan materi</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. guru memberikan penegasan dan bimbingan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>c. guru menugaskan siswa untuk menjawab soal terkait materi hari itu dengan kata lain soal Pre-Test</p> <p>d. salam penutup (mengakhiri pembelajaran)</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Kriteria Penilaian

- 80-100 = Baik Sekali
- 66-79 = Baik
- 60-65 = Cukup
- 46-59 = Kurang

LAMPIRAN 7

Instrument Observasi Aktivitas Siswa (Pra-Siklus)

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Materi Pelajaran :
Hari/Tanggal :
Pertemuan Ke :

J. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

K. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

L. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran		

	<p>b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.</p> <p>3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.</p> <p>4. Siswa berusaha mengartikan istilah-istilah dalam materi yang diminta guru.</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

4 = Baik Sekali
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Kriteria Penilaian

80-100 = Baik Sekali
66-79 = Baik
60-65 = Cukup
46-59 = Kurang

LAMPIRAN 8

Instrument Observasi Aktivitas Siswa (Siklus-I)

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Materi Pelajaran :
Hari/Tanggal :
Pertemuan Ke :

M. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

N. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

O. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran		

	<p>b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.</p> <p>3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.</p> <p>4. Siswa berusaha mengartikan istilah-istilah dalam materi yang diminta guru.</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

4 = Baik Sekali
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Kriteria Penilaian

80-100 = Baik Sekali
66-79 = Baik
60-65 = Cukup
46-59 = Kurang

LAMPIRAN 9

Instrument Observasi Aktivitas Siswa (Siklus-II)

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Materi Pelajaran :
Hari/Tanggal :
Pertemuan Ke :

P. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)

Q. Petunjuk

Berikan angka 1,2,3 dan 4 pada table skor penilaian yang sesuai dengan pengamatan.

R. Lenbar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa menyimak Guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak Guru menyampaikan motivasi c. Siswa menyimak Saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa berusaha mengingat kembali pembelajaran sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran		

	<p>b. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk membaca materi yang akan dijelaskan.</p> <p>3. Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.</p> <p>4. Siswa berusaha mengartikan istilah-istilah dalam materi yang diminta guru.</p>		
3.	Penutup		
	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal pra-siklus</p>		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Skor Penilaian

4 = Baik Sekali
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Kriteria Penilaian

80-100 = Baik Sekali
66-79 = Baik
60-65 = Cukup
46-59 = Kurang

Lampiran 10

Instrumen Hasil Belajar Siswa

No	Nama siswa	Inisial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ket
1	Aldi Maulana					
2	Andika Febrian					
3	Anggun Pratigina					
4	Daffa Jefika					
5	Fahreza Gempita					
6	Inayah Hafizah					
7	Khairul Amri					
8	M. Faza Akbar					
9	M. Rafli					
10	M. Wahyu Ramadhan					
11	Mutia Safitri					
12	Najwa Lutfa					
13	Reyna Agustia					
14	Rais Al-asy'ary A					
15	Zaldi Al khairi					
Jumlah nilai						
Rata-rata						
Jumlah siswa/i mencapai kkm						
Jumlah siswa/i tidak mencapai kkm						
Presentase ketuntasan						

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Menyiapkan awal pembelajaran



Gambar 2: Menjelaskan Langkah-langkah Model Pembelajaran Numbered Head Together



Gambar 3 Pembentukan Kelompok dan Diskusi



Gambar 4 Melakukan Presentasi



Gambar 5 Menjawab Soal Tertulis (Post Test)

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: Kerja Sama dalam Muamalah
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (2 jp x 45 Menit)
Pertemuan	: Siklus I dan Siklus II

A. Kompetensi Inti

- KI-1** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3** Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.8** Menghayati konsep muamalah dalam islam tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudarabah, murabahah, syirkah, syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah.
- 2.8** Mengamalkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengetahuan tentang kerja sama dalam hal ekonomi.
- 3.8** Menganalisis ketentuan muamalah tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudarabah, murabahah, syirkah, syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah.
- 4.8** Menyajikan hasil analisis tentang hikmah terkandung dalam musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudarabah, murabahah, syirkah, syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami definisi tentang *Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah* serta *Syirkah syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah* dengan baik;
- Menjelaskan dasar hukum tentang *Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah* serta *Syirkah syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah* dengan baik;
- Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang *Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah* serta *Syirkah syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah* dengan baik.
- Mengomunikasikan tentang *Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah* serta *Syirkah syuf'ah, wakalah, sulhu, dhaman, dan kafalah* dengan baik;

D. Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan : Saintifik
- ❖ Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan
- ❖ Model : Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

E. Media Pembelajaran

- ❖ Media alat : Kertas Karton (penomoran dari kertas karton),
Workseet atau lembar kerja (siswa) dan Lembar Penilaian

F. Sumber Belajar

- ❖ Modul bahan ajar
- ❖ LKS Fiqih
- ❖ Sumber lain yang Relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik melakukan pembukaan dengan memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap	15 menit

Inti

- disiplin
3. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
 4. Apresiasi Pendidik menanyakan tentang perencanaan usaha kerajinan.
 5. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
 6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran tentang perencanaan usaha kerajinan.
 7. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran.
1. Peserta didik dibagi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku).
 2. Peserta didik mendapatkan nomor 1 - 5 kepada setiap peserta didik dalam kelompok, sehingga masing - masing anggota memiliki nomor yang berbeda.
 3. Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang akan didiskusikan oleh pendidik.
 4. Peserta didik mendapatkan LKPD di setiap kelompok yang dibagikan oleh pendidik.. Dan peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan pendidik.
 5. Peserta didiik mengerjakan soal dengan bimbingan pendidik.
 6. Peserta didik mendengarkan pendidik memanggil salah satu

60 menit

	<p>nomor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil berdiri untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan dengan kelompoknya 8. Peserta didik yang nomornya tidak disebutkan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain. 9. Peserta didik dan pendidik bersama – sama menyimpulkan hasil akhir jawaban yang benar dari pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pendidik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. 2. Pendidik mengevaluasi pelajaran. 3. Pendidik menginformasikan materi selanjutnya. 4. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

Pertemuan Kedua (Siklus II)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 4. Apersepsi : Pendidik menanyakan tentang perencanaan usaha kerajinan. 5. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya. 6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran tentang 	15 menit

Inti

7. Perencanaan usaha kerajinan.
Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.

1. Peserta didik dibagi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku).
2. Peserta didik mendapatkan nomor 1 – 5 kepada setiap peserta didik dalam kelompok, sehingga masing – masing anggota memiliki nomor yang berbeda.
3. Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang akan didiskusikan oleh pendidik.
4. Peserta didik mendapatkan LKPD di setiap kelompok yang dibagikan oleh pendidik.. Dan peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan pendidik.
5. Peserta didiik mengerjakan soal dengan bimbingan pendidik.
6. Peserta didik mendengarkan pendidik memanggil salah satu nomor.
7. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil berdiri untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan dengan kelompoknya
8. Peserta didik yang nomornya tidak disebutkan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain.
9. Peserta didik dan pendidik bersama – sama menyimpulkan hasil akhir jawaban yang benar dari pertanyaan – pertanyaan

60 menit

LAMPIRAN 15

SILABUS

Nama Lembaga : MA Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 2 X 45 Jp
Tahun Ajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional)

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri; bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.6.Menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaaul mawaat	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Kepemilikan (Milkiyyah) Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Akad (Transaksi)	Kepemilikan (Milkiyyah)	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kepemilikan (Milkiyyah) Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Akad (Transaksi)	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 jp	Buku Siswa Fiqih Kelas X Kisi-kisi Modul

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.7.Menganalisis ketentuan tentang jual beli, khiyaar, salam, dan hajar	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Ihya'ul Mawāt (Membuka Lahan Mati)	Transaksi Jual Beli	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ihya'ul Mawāt (Membuka Lahan Mati)			
3.7.Menganalisis ketentuan tentang jual beli, khiyaar, salam, dan hajar	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Jual Beli	Transaksi Jual Beli	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Jual Beli	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Siswa Fiqih Kelas 10 Revisi 2019 Modul LKS
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Khiyār		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khiyār			
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Salam dan Al-Hajru		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Salam dan Al-Hajru			
3.8.Menganalisis ketentuan muamalah tentang musaaqah, muzaarah, mukhaabarah, mudlaarabah, muraabah,	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Musaaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah dan Syirkah	Muamalah Perserikatan	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Musaaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah dan Syirkah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	Buku Siswa Fiqih Kelas 10 Revisi 2019 Modul LKS
4.8.Menyajikan hasil analisis tentang hikmah yang terkandung dalam musaaqah, muzaarah, mukhaabarah, mudlaarabah, muraabah,	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Musaaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah dan Syirkah	Muamalah Perserikatan	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Musaaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, dan Murabahah dan Syirkah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	Buku Siswa Fiqih Kelas 10 Revisi 2019 Modul LKS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.9.Menganalisis ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Wakalah	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Wakalah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8.7	Buku Siswa Buku Kelas Revisi 2019 MAN 1 KNS
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Sulhu		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sulhu			
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Dhamman		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Dhamman			
4.9.Mengomunikasikan tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang nafaqah, hadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Nafaqah	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nafaqah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8.7	Buku Siswa Buku Kelas Revisi 2019 MAN 1 KNS
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Hibah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hibah			
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Shadaqah dan Hadiah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Shadaqah dan Hadiah			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.10. Mengevaluasi hukum riba, bank, dan asuransi	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Wakaf		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Wakaf		6 JP	Buku Siswa Fiqih Keislaman Kelas 2019 Modul 1 K5
	4.10. Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba	Riba, Bank dan Asuransi	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Riba	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap		
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Bank		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Bank			
	Memahami, menyajikan kesimpulan dan mengomunikasikan materi tentang Asuransi		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Asuransi			

Teluk Kuantan 11 Februari 2019

Peneliti,

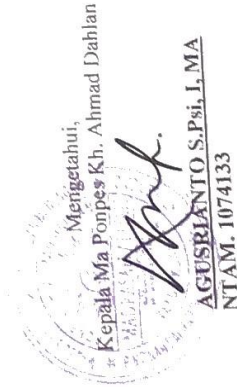


JUANRA

Guru Bidang Studi Fiqih,



ILON PUTRI, S.Pd.I





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KUANTAN SINGINGI
MADRASAH ALIYAH PONPES KH. AHMAD DAHLAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

AKREDITASI "A"

Alamat: Jln. Baldo No. 11 Kel. Bimbang Tiga Teluk Kuantan Kec. Kuantan Tengah Kuantan Singingi 20962 Telp. (0782) 2001
Email: makh_ahmaddahlan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 126/HL.4/F/A.U/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan

- | | |
|--------------------|--|
| 1 Nama | : Juandra |
| 2 NIM | : 180307019 |
| 3 Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4 Konsentrasi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5 Jenjang | : S1 |
| 6 Judul penelitian | : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/yah Kelas X MA PP KH Ahmad Dahlan Teluk Kuantan |

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren KH.Ahmad Dahlan Teluk Kuantan dari Bulan Februari 2023 s.d Mei 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Teluk Kuantan, 17 Juni 2023
Kepala Madrasah Aliyah



Agusrianto, S.Psi.I, MA
NKTAM. 107 4133

RIWAYAT HIDUP PENULIS



JUANDRA, lahir di Peranap pada tanggal 08 Juni 1998. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri ayah Alm, Saharuddin dan Ibu Jurbiani. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 020 Desa Pauranap, lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan SMPN 04 Peranap lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan SMPN, penulis melanjutkan pendidikan di MA Miftahul Jannah Swasta Peranap pada tahun 2016 dengan jurusan IPS. Dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) Riau. Selama kuliah penulis aktif di bidang organisasi eksternal kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Penulis saat melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) pada awal Agustus sampai September akhir 2021 di Desa Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian Penulis melaksanakan Praktek Pengalamanan Lapangan (PPL) di sekolah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi dimulai pada tanggal 06 Oktober sampai 29 Nopember 2021. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2023 di Madrasah Aliyah pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Santri/Yah Kelas X MA pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.